



Vol. 4 No. 2, Oktober 2023

AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam

<https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha>

ANALISIS AL-JAM'U WA TAQSIM (الجمع و التقسيم) PADA SURAH-SURAH DI AL QUR'AN DALAM JUZ 30

¹Firman Afrian Pratama, ²Adilla Cahyani Putri, ³Nur Nadya Fairuz

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

[¹Firmanafrianpratama@gmail.com](mailto:Firmanafrianpratama@gmail.com), [²adillacahyanii@gmail.com](mailto:adillacahyanii@gmail.com), [³nnfairuz02@gmail.com](mailto:nnfairuz02@gmail.com)

المستخلص

من فضل الرب هو أن يقدر تعبير الآراء أو المشاعر بالكلمات المفهومة وتكون أجملها ولا يقدر كل الناس أن يحس بتعبيرها. وما أكد في علم البديع على ناحية الفهم فحسب وإنما أكثر من ناحية جمالها. يهدف هذا البحث إلى معرفة تحليل الجمع والتقسيم "علم البديع" في القرآن بدراسة الموضوعات عن الجمع والتقسيم في آيات القرآن وتحليلها. استخدم هذا البحث طريقة البحث الكيفية الوصفية حتى يكون هذا البحث أشد دقة وعميقا. أما نتائج البحث هي يقع الجمع والتقسيم في سورة النازعة الآية ٣٥-٤١، و سورة الانشقاق ٦-١٢، والليل ٤-١٠، والزلزلة الآية ٦-٨، وسورة الهمزة الآية ١-٢، والماعون الآية ١-٧ والكافرون الآية ٦. الكلمات المفتاحية: علم البديع، آيات القرآن، الجمع والتقسيم.

Abstract

the ability to express thoughts or feelings in language that can be understood and beautiful to feel is a gift from God that not everyone can do. In badi sciences, not only pays attention to the aspect of understanding, but also pays attention to the beauty side. This study aims to find out the analysis of Al jam'u wa taqsim in the verses of the Qur'an by studying and analyzing objects in the verses of the Qur'an and research using a method with a descriptive qualitative approach so that it is more thorough, broad and deep in the research process, s for the results, there is al jam'u wa taqsim in surah surah an-naziat 35-41, surah al-insyiqaq 6-12, al-lail 4-10, al zalzalah 6-8, surah al humazah 1-2, al ma'un 1-7, al kafirun ayat 6

Keywords : Badi science, Al Qur'an, Al jam'u wa taqsim.

PENDAHULUAN

Balaghah adalah salah satu ilmu “memperindah bahasa” dalam bahasa Arab, sebagaimana dikenal seiring dengan perkembangan sastra Arab. Kata balaghah (بلاغ) sendiri berasal dari lafadz بلغ yang artinya mencapai atau menjangkau, sama artinya dengan kata وصل dan انته. Definisi Balaghah dapat ditemukan dalam al quran surat al-kahfi ayat 90 yang berbunyi/berisi

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ الشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطَّلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ يَجْعَلْ لَّهُمْ مِّنْ دُونِهَا سِتْرًا

Artinya:

Hingga ketika dia sampai di tempat terbit matahari (sebelah timur) didapatinya (matahari) bersinar di atas suatu kaum yang tidak Kami buatkan suatu pelindung bagi mereka dari (cahaya matahari) itu

Secara terminologi Balaghah adalah sifat kalaam dan mutakallim adalah kata “baligh” yang artinya mencapai/mencapai yang diinginkan, dan mutakallim adalah baligh yang artinya mencapai atau

menyampaikan. Balaghah sendiri membahas 3 macam ilmu yaitu: ilmu ma'ani, ilmu badi', ilmu bayan Ilmu ma'ani sendiri adalah 'makna', 'pengertian', atau 'makna'. Dalam kajian ilmu Balaghah, makna ma'any sebenarnya adalah gambaran yang menyampaikan pemikiran atau gagasan seseorang melalui sarana ekspresif. dan ilmu badi' adalah sesuatu yang baru yang bahkan belum ada sebelumnya, menjelaskan tata cara atau kaifiyah untuk mempercantik kalimat dan membuatnya enak dibaca, diucapkan atau dibunyikan. Semakin indah semakin baik, dan memodifikasinya sesuai dengan keindahan kalimat, situasi dan kondisi lawan bicara dan apa yang dia inginkan agar maknanya jelas. dan dalam pembahasan ilmu badi' yang mencakup banyak hal menurut Basyuni Abdul Fattah Fayyud, guru besar dalam kajian ilmu Balaghah di Perguruan al-Azhar Mesir memasukkan tema al-Jam'uwat-Taqsîm ini ke dalam kajian ilmu badi', tepatnya pada bab

muhassinât maknawiyah. Alasan yang dikemukakan adalah keindahan pada al-jam'u wa-taqsam berada pada aspek maknawi bukan pada aspek lafadznya. Pengertian jam'u wa taqsim secara sederhana adalah mengumpulkan, dan kata ahli balaghoh mengikuti kata 'ulama' adalah

وهو أن يجمع بين متعدّد في حكم واحد

Artinya: kumpulkan beberapa kasus (dua atau lebih) dalam satu undang-undang. Al jam'u sendiri merupakan salah satu kajian bab yang perlu diketahui oleh mahasiswa yang sedang mendalami ilmu balaghoh karena hal ini tidak lain adalah agar mahasiswa dapat memahami al jam'u dan contoh-contohnya sehingga dapat memahami al jam'u'u dengan berbagai cara dan salah satu nya yang terkandung di dalam surat al'quran.

Dalam mempelajari dan membahas lebih dalam terkait ilmu balaghah Bahasa arab tentunya tidak bisa lepas dari kebudayaan arab itu

sendiri. Jadi analisis lebih dalam terkait latar belakang suatu konteks kalimat Bahasa arab sangat diperhitungkan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang materi al jam'u wa taqsim beserta contohnya yang terkandung di dalam ayat suci al-qur'an.

PENELITIAN RELAVAN

Arina,silvya (Analisis Balaghah) Cahya Edi Setyawan UIN Walisongo Semarang, STAI Masjid Syuhada Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak al jam'u dan Misalnya dalam hadits. Al-jam, kamu (mengumpulkan sesuatu berbeda dalam satu undang-undang). penelitian ini adalah penelitian Teks dengan melacak dan menganalisis objek dalam teks Arab. Hasilnya, ada al-jam'u di dalam teks Hadits Misalnya: "معافاة" "الأمّن" rasa aman "

"قوت اليوم" kesehatan tubun, dan "كيفية الحياة" makanan di dalam satu hukum yaitu "حيارة الدنيا" kebahagiaan di dunia.

Sriwahyuningsi, Saleh (muhasinnat ma'nawiyah dalam sya'ir). Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya - UMG. Udaba' berbeda dalam mendefinisikan adab (sastra): ada yang mendefinisikan: ungkapan puitis tentang pengalaman manusia, ungkapan puitis tentang pengalaman indah dengan medium bahasa, hasil pemikiran manusia yang diungkapkan dalam ungkapan yang mencakup seni dan keindahan atau ungkapan seni yang indah. Puisi Arab pada hakekatnya memiliki tujuan tersendiri, seperti diungkapkan oleh Wildana Wargadinata dan Laily Fitriani yang membaginya menjadi delapan bagian, yaitu Tasybih/Ghozal (Cinta), Hammasah/Fakhr (Kebanggaan), Maddah (Pujian), Rotsa (Ratapan), Hija' (tertawa), I'tizar (permintaan maaf), Washf (penjelasan) dan Wisdom (kata-kata bijak). Bentuk gawang sesuai dengan warnanya

Dr. H. Mardjoko, M.Ag Badi, gb al-Jam'u dan Taqsim dalam tarjamah al-Quran Basyuni Abdul Fattah Fayyud, guru besar dalam kajian ilmu Balaghah di Perguruan al-Azhar Mesir memasukkan tema al-Jam'u wat-Taqsîm ini ke dalam kajian ilmu badi', tepatnya pada bab muhasinnât maknawiyah. Alasan yang dikemukakan adalah keindahan pada al-jam'u wat-taqsâm berada pada aspek maknawi bukan pada aspek lafadznya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian jam'u

Secara bahasa artinya mengumpulkan dan mengikuti istilah "balaghoh" ini Artinya, mengumpulkan beberapa kasus (dua atau lebih) dalam satu undang-undang.:

وهو أن يجمع بين متعدّد في

حكم واحد

Artinya: Mengumpulkan berbagai hal menjadi satu perkara, atau

pembicara mengumpulkan dua atau lebih hal menjadi satu metode.

Dalam kajian lain

أو هو أن, هو أن يجمع بين متعدّد في حكم واحد
يجمع المتكلم بين شيئين فأكثر في حكم واحد

Artinya : menghimpun berbagai hal kedalam satu hukum, atau si pembicara menghimpun dua macam atau lebih dalam satu hukum.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Jam'u adalah kumpulan dari banyak hal menjadi satu hukum (kategori), yang terdiri dari dua hal atau lebih, yaitu

- a) Yang mengumpulkan dalam dua perkara
- b) Yang mengumpulkan dua atau lebih

2.Pengertian taqsim

وهو ذكر متعدّد ثم إضافة ما لكل واحد
اليه على التعيين

Yaitu menyebutkan perkara yang berbilang (lebih dari satu), lalu menyandarkan sesuatu dengan cara ditentukan pada satu persatuan.

Atau dalam kajian lain di sebutkan

Ada beberapa hal yang disebutkan dalam Taqsim, kemudian masing-masing hal tersebut didasarkan pada kumpulan dengan batasan-batasan tertentu.

3.Pengertian jam'u wa taqsim

هو جمع أمور متعددة تحت حكم ثم
تقسيمها أو تقسيمها ثم جمعها

Yaitu mengumpulkan perkara yang berjumlah lebih dari satu ke dalam satu hukum kemudian mambaginya atau membagi perkara yang berjumlah lebih dari satu lalu mengumpulkannya .

Contoh qur'an surat az-zumar ayat 42 yang berbunyi

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي
مَنَامِهَا فِيمَسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ
الْآخَرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya Allah memegang nyawa (seseorang) pada saat kematiannya dan nyawa (seseorang) yang belum mati ketika dia tidur; maka Dia tahan nyawa (orang) yang telah Dia

tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran) Allah bagi kaum yang berpikir .
Artinya : Arwah orang mati dikendalikan oleh Tuhan sehingga tidak dapat kembali ke jasadnya, sedangkan yang tidak mati hanya tidur dan ruhnyanya dilepaskan untuk kembali lagi.

Dari pembahasan yang telah di paparkan di atas dapat di simpulkan jam'u wa taqsim memiliki 2 pembagian sebagai berikut:

- a) الجمع ثم القسيم
(mengumpulkan lalu membagi)
- b) التقسيم ثم الجمع (membagi lalu di kumpulkan)

METODE PENELITIAN

Steven dukeshire & jennifer thurlow(2010) menyatakan bahwa "research is the systematic collection and presentation of

information" penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya selanjutnya cresswell(2014) menyatakan bahwa 'research method involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research for stuides' metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interprestasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode yang di gunakan dalam kajian artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Tujuan dari jenis penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, memetakan, atau memetakan secara sistematis hubungan antara fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara tepat suatu kelompok, mendeskripsikan mekanisme suatu proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap secara verbal atau numerik, memberikan

informasi dasar tentang suatu hubungan, membuat sekumpulan kategori dan mengklasifikasikan objek penelitian.

Berdasarkan hal di atas, maka Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelaahan dan/atau jelajahi beberapa jurnal, buku, dan dokumen (keduanya dalam bentuk cetak atau noncetak atau elektronik) dan sumber data dan/atau Informasi lain yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

ANALISIS AL-JAM'U WA TAQSIM PADA SURAH-SURAH DI AL QUR'AN DALAM JUZ 30

Didalam al-Qur'an, jumlah surah pada juz 30 terdapat 37 surah, setelah di analisis Al-jam'u wa taqsim didalam surah-surah pada juz 30 berjumlah 7 yaitu surah al-humazah, al-kafiruun, al-ma'un, al-lail, an-nazi'at, al-insyiqaq, dan al-

zalzalah) sedangkan surah yang selebihnya tidak terdapat jam'u wa taqsim didalamnya.

- an-naba
- an-nazi'at ayat 35-41

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنْسَانُ مَا سَعَىٰ (٣٥) وَبُرُزَّتِ
الْجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ (٣٦) فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ
(٣٧) وَأَثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا (٣٨) فَإِنَّ
الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (٣٩) وَأَمَّا مَنْ خَافَ
مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ (٤٠)
إِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ (٤١)

Artinya :

- 35) yaitu pada hari
(ketika) manusia
teringat akan apa yang
telah dikerjakannya,
36) dan neraka
diperlihatkan dengan
jelas kepada setiap
orang yang melihat.
37) Maka adapun orang
yang melampaui
batas,
38) dan lebih
mengutamakan
kehidupan dunia,

39) maka sungguh,
nerakalah tempat
tinggalnya.

40) Dan adapun orang-
orang yang takut
kepada kebesaran
Tuhannya dan
menahan diri dari
(keinginan) hawa
nafsunya,

41) maka sungguh,
surgalah tempat
tinggal(nya).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT menghimpun dua kelompok dalam satu ikatan, al-insân, kemudian Allah SWT membaginya menjadi dua kelompok, pertama; kedua, orang-orang yang melampaui batas; banyak yang takut akan Tuhannya yang agung. Prioritas diberikan kepada mereka yang berada di luar batas orang-orang besar yang takut kepada Tuhannya, karena jumlah mereka lebih banyak dari kelompok kedua.

- 'abasa
- at takwir
- al infinthar
- al muthafifin
- al insyiqaq ayat 6-12

يَأَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا
فَمُلْقِيهِ ۖ (٦) فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ
(٧) فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا ۖ (٨)
وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۖ (٩) وَأَمَّا مَنْ
أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ۖ (١٠) فَسَوْفَ
يَدْعُو نَادًّا ۖ (١١) وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا ۖ (١٢)

Artinya :

- 6) Wahai manusia!
Sesungguhnya kamu
telah bekerja keras
menuju Tuhanmu,
maka kamu akan
menemui-Nya.
- 7) Maka adapun orang
yang catatannya
diberikan dari sebelah
kanannya,
- 8) maka dia akan
diperiksa dengan
pemeriksaan yang
mudah,
- 9) dan dia akan kembali
kepada keluarganya

(yang sama-sama beriman) dengan gembira.

- 10) Dan adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah belakang,
- 11) maka dia akan berteriak, "Celakalah aku!"
- 12) Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

Dalam ayat ini, Allah SWT mengumpulkan orang-orang yang bersungguh-sungguh bekerja untuk Tuhannya dalam satu ikatan, al-insân al-kâdih, kemudian Allah SWT membagi mereka menjadi dua kelompok, kelompok pertama; kelompok kedua; kelompok kedua. Kedua, kelompok orang yang mengambil buku dari kanan, kelompok orang yang mengambil buku dari belakang. Mengingat mereka

adalah orang-orang yang dimuliakan oleh Allah SWT karena ketaatannya, maka didahulukan kelompok orang yang diberikan buku dari sisi kanan daripada kelompok yang diberikan buku dari belakang. Mereka yang direndahkan oleh Allah SWT, oleh karena itu sudah sepantasnya mereka yang dimuliakan didahulukan daripada mereka yang direndahkan.

- al buruj
- ath Thariq
- al-a'la
- al ghasyiyah
- al fajar
- al balas
- asy Syam
- al lail ayat 4-10

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ (٤) فَأَمَّا مَنْ أَعْطَىٰ
وَاتَّقَىٰ (٥) وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَىٰ (٦)
فَسُنَّيِرُهُ لِيُسْرَىٰ (٧) وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ
وَاسْتَعْتَبَىٰ (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَىٰ (٩)
فَسُنَّيِرُهُ لِيُعْرَىٰ (١٠)

Artinya :

- 4) demi penciptaan laki-laki dan perempuan,
- 5) Maka barangsiapa memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,
- 6) dan membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga)
- 7) maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kemudahan (kebahagiaan),
- 8) dan adapun orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah),
- 9) serta mendustakan (pahala) yang terbaik,
- 10) maka akan Kami mudahkan baginya jalan menuju kesukaran (kesengsaraan)

Berdasarkan Ayat Al-quran diatas ada dua kaum yang akan dimudahkan baginya

jalan yaitu menuju kemudahan apabila ia memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa, membenarkan (adanya pahala) yang terbaik (surga) dan menuju kesengsaraan apabila ia orang yang kikir dan merasa dirinya cukup (tidak perlu pertolongan Allah), mendustakan (pahala) yang terbaik

- adh dhuhaa
- al. insyirah
- at tin
- al alaq
- al qadar
- al bayyinah
- az zalzalah ayat 6-8

يَوْمَئِذٍ يَصْنَدِرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لَّيُرَوُّا
 أَعْمَالَهُمْ ﴿٦﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا
 يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ
 ٨)

Artinya :

- 6) Pada hari itu manusia keluar dari kuburnya dalam keadaan

berkelompok-
kelompok, untuk
diperlihatkan kepada
mereka (balasan)
semua perbuatannya.

- 7) Maka barangsiapa
mengerjakan kebaikan
seberat zarrah,
niscaya dia akan
melihat (balasan)nya,
- 8) dan barangsiapa
mengerjakan
kejahatan seberat
zarrah, niscaya dia
akan melihat
(balasan)nya.

Dalam ayat ini Allah SWT menghimpun orang-orang pilihan (al-mushthafina) menjadi satu golongan, kemudian Allah SWT membaginya menjadi tiga golongan, yaitu golongan Dzâlimu linafsihi; golongan Muqtasidun; dan golongan Sâbiqun bil-khairât. Golongan dzalimun linafsihi adalah golongan muslim yang lebih banyak berbuat mudharat

daripada kebaikan; golongan muqtasid adalah golongan muslim yang melakukan kebaikan dan keburukan secara seimbang; dan golongan sâbiqun bil-khairât adalah golongan muslim yang kebbaikannya jauh lebih banyak daripada keburukannya .

Keutamaan golongan Dzâlimu linafsihi di atas golongan Muqtasidun, menurut Munir Mahmud al-Musairy, penulis kitab Dalâlatu Taqdîm wa Ta'khîr, mengingat golongan Dzâlimu linafsihi yang paling banyak, disusul golongan muqtashidun dan golongan kelompok Sâbiqun bil-khairât. Golongan khairat adalah yang paling sedikit jumlahnya.

- al adiyay
- al Qoriah
- At takasur
- al ashhr
- al humazah ayat 1-2

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا
وَوَعَدَهُ (٢)

Artinya :

- 1) Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela,
- 2) yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,

2 perkara pengumpat dan pencela yang di kumpulkan dalam satu hukum yaitu orang yang mengumpulkan harta dan menghitung hitung nya.

- al fill
- quraisy
- al ma'un ayat 1-7

أَرَعَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يَحِضُّ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ (٣) فَوَيْلٌ
لِّلْمُصَلِّينَ (٤) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (٥)
الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ (٦) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (٧)

Artinya :

- 1) Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
- 2) Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,
- 3) dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.
- 4) Maka celakalah orang yang salat,
- 5) (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,
- 6) yang berbuat ria,
- 7) dan enggan (memberikan) bantuan.

Beberapa perkara (yang menghardik anak yatim, tidak mendorong memberi makan orang miskin, orang yang salat tetapi ia lalai terhadap shalatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan) yang termasuk dalam satu hukum yaitu orang yang mendustakan agama.

- al kaustar
- al Kafirun ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

2 perkara yang di dalam satu hukum yaitu agama.

- an Nashr
- al lahab
- al ikhlas
- al Falaq
- an nas

PENUTUP

Kesimpulan

Al-jam'u adalah mengumpulkan perkara yang digabungkan menjadi satu, yang meliputi dua hal, yaitu:

1. Dalam dua kasus, siapa yang akan mengumpulkan
2. Kumpulkan dua barang atau lebih

Dan taqsim artinya menyebutkan beberapa hal, kemudian masing-

masing hal tersebut didasarkan pada suatu himpunan dengan batasan-batasan tertentu

Maka dari kesimpulan di atas dapat kita simpulkan bahwa al-jam'u wa taqsim artinya mengumpulkan perkara dalam satu undang-undang kemudian membaginya atau menomori kemudian membaginya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Al Hasyimi, Sayyid, Jawahirul Balaghah fi ma'ani wal bayan wal badi', surabaya; Maktabah Al Hidayah, 1960

Mustofa Al-Maraghi, Ahmad, Ulumul Balagah wa Al-Bayan wa Al-Ma'ani wa Al-badi', Kairo: Darul Afaq Tarbiyah

Dr. H. Mardjoko, M. Ag, bsauinsuka(2021, september 26) gaya bahasa al jam'u wa taqsim. Retrived from <https://bsa.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/427/gaya-bahasa-al-jamu-wat-taqsim>, tanggal akses 21 juni 2023 jam 15:44 WIB

Muhammad Agus Salim, catatan sang mahasiswa (2014) jam'u wa taqsim. Retrived from <http://catatanmahasiswa.blogspot.com/2014/05/jamu-wa-taqsim.html?m=1-gaya> , di akses tanggal 21 juni 2023 jam 15:45 WIB

[com/2014/05/jamu-wa-taqsim.html?m=1-gaya](http://catatanmahasiswa.blogspot.com/2014/05/jamu-wa-taqsim.html?m=1-gaya) , di akses tanggal 21 juni 2023 jam 15:45 WIB